

	News Title : Menata Ekosistem Perdagangan Berjangka Komoditi	
	Media Name : Koran Sindo	Journalist : -
	Publish Date : 20 April 2022	Tonality : Positive
	News Page : 4	News Value : 604,800,000
	Resources : Nusa Eka (Pemeriksa Perdagangan Berjangka Komoditi Ahli Utama Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi)	Ads Value : 201,600,000
	Section/Rubrication : Opini	Topic : Perdagangan Berjangka Komoditi

Menata Ekosistem Perdagangan Berjangka Komoditi



NUSA EKA

Pemeriksa Perdagangan Berjangka Komoditi Ahli Utama Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi

Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) sebagai salah satu unit eselon I yang ada di Kement

rian Perdagangan, memiliki peran dan fungsi pembinaan, pengaturan, pengembangan dan pengawasan perdagangan berjangka (PBK), sistem resi gudang (SRG) dan pasar lelang komoditas (PLK). Ketiga pilar Bappebti tersebut memiliki fungsi dan peran dalam meningkatkan transparansi, efektivitas, dan efisiensi dalam transaksi perdagangan komoditas.

PBK, SRG dan PLK memiliki keterkaitan yang erat satu sama lain, di mana resi gudang yang dimiliki oleh pemilik komoditas dapat diperdagangkan melalui PLK maupun bursa berjangka. Barang yang disimpan di gudang SRG dapat digunakan untuk kebutuhan domestik maupun untuk diekspor. Selain itu, PLK dan bursa berjangka dapat dijadikan sebagai sarana pem

bentukan harga, referensi harga dan juga sebagai sarana *hedging* di bursa berjangka.

PBK memiliki peran strategis dalam manajemen risiko harga, untuk mengantisipasi fluktuasi harga yang sulit diprediksi di masa mendatang. PBK tidak hanya dapat dimanfaatkan oleh kalangan industri sebagai bahan baku dan oleh para petani, petambak, dan nelayan sebagai produsen, namun PBK mempunyai peran strategis sebagai sarana *hedging* baik *buying* dan *selling* *hedge*. Selain itu, PBK sebagai sarana investasi untuk mendapatkan keuntungan dalam bentuk *long* dan *short*.

Berbeda dengan pasar fisik (*spot* atau *forward*) baik di bursa berjangka atau pasar lelang komoditas, penyelesaian hanya dapat ditutup/diakhiri dengan penyerahan komoditas. Penyelesaian PBK oleh para pelaku pasar dapat dilakukan melalui empat bentuk mekanisme penyelesaian: (1) *cash settlement*, yaitu pelaku pasar menginginkan penyelesaian transaksi perdagangan beruang, (2) *physical delivery* di mana pelaku pasar menginginkan adanya penyerahan fisik barang sesuai dengan kontrak berjangka, (3) tukar fisik dengan berjangka, yakni kontrak di bursa berjangka dapat ditukar dengan fisik sebagai penyerahan dan (4) *offsetting position*, yaitu melakukan transaksi (jual/beli) untuk kontrak berjangka yang sama serta dalam jumlah dan bulan penyerahan yang sama dan berlawanan dengan posisi

terbuka kontrak berjangka yang dimiliki sebelumnya.

Untuk menjamin ketersediaan komoditas sesuai kontrak yang diperdagangkan di bursa dan pasar lelang, peran SRG sangat diperlukan dalam rangka penyelesaian transaksi. SRG pada awalnya didesain sebagai instrumen tunda jual yang mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani, serta sebagai alternatif pembiayaan komoditas yang kompetitif, khususnya bagi para petani dan pelaku usaha. Seiring perkembangannya, SRG berpotensi juga dalam memberikan kontribusi yang signifikan bagi pembangunan sektor perdagangan dan industri yang berbasis sumber daya lokal.

Beberapa manfaat SRG dalam memberikan nilai tambah dalam perekonomian nasional, di antaranya: (1) terbukanya akses pasar, tersedianya informasi mengenai ketersediaan, sebaran, mutu dan nilai komoditas, (2) menjamin adanya kepercayaan dan keamanan yang lebih besar dalam transaksi perdagangan karena komoditas yang disimpan di gudang SRG terjamin mutu dan standarnya karena dilakukan oleh Lembaga Penjamin Mutu dan Kesesuaian dan (3) memungkinkan transfer risiko harga yang lebih efektif dan transparan.

Untuk menjamin terselesainya SRG yang efektif dan efisien, ekosistem SRG saat ini telah berjalan dengan baik. Ekosistem itu terdiri atas (1) Badan Pengawas Perdagangan Ber

jangka yang berfungsi melakukan pembinaan, pengaturan dan pengawasan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan SRG; (2) Pusat Registrasi berfungsi dalam melakukan penatausahaan resi gudang dan derivatif resi gudang yang meliputi pencatatan, penyimpanan, pemindahbukuhan kepemilikan, pembebanan hak jaminan, pelaporan, serta penyediaan sistem dan jaringan informasi;



KORAN SINDO/WAWAN BASTIAN

(3) Lembaga Penjamin Resi Gudang yang melakukan penatausahaan resi gudang dan derivatif resi gudang yang meliputi pencatatan, penyimpanan, pemindahbukuhan kepemilikan, pembebanan hak jaminan, pelaporan, serta penyediaan sistem dan jaringan informasi; (4) Lembaga Penilaian Kesesuaian (LPK) berfungsi melakukan serangkaian kegiatan untuk menilai atau membuktikan bahwa persyaratan tertentu yang berkaitan dengan produk, proses, sistem, dan/atau personel terpenuhi; (5) pengelola gudang yang bertugas melaku

kan penyimpanan, pemeliharaan, dan pengawasan barang yang disimpan oleh pemilik barang serta berhak menerbitkan resi gudang; serta (6) lembaga keuangan baik berupa bank atau nonbank.

Seluruh aktivitas dalam SRG (penerbitan, penjaminan, dan penyelesaian transaksi resi gudang) wajib dicatatkan melalui sistem informasi sistem resi gudang yang dikelola oleh Pusat Registrasi dan diawasi oleh Bappebti. Proses ini dilakukan untuk menjamin validitas data dan transaksi yang terjadi dalam SRG.

Validitas data dalam SRG dapat dimanfaatkan, pertama, sebagai bukti serapan lokal dalam persyaratan permohonan transaksi impor. Kedua, dengan adanya penerapan sistem informasi resi gudang di seluruh gudang SRG, pemerintah dapat mengetahui ketersediaan pasokan dan sebaran komoditas khususnya pangan dan ketiga pemerintah dapat mengambil kebijakan yang tepat sasaran, baik dalam rangka mengatur pasokan dan sebaran komoditas, khususnya pangan.

Penerapan teknologi informasi (industri 4.0) sebagai bentuk inovasi Bappebti juga telah diterapkan pada SRG, di mana seluruh komoditas yang disimpan di gudang tercatat secara *online* dan *realtime* melalui sistem informasi resi gudang. Implementasi ini membuka peluang yang sangat luas untuk dihubungkan dengan pasar lelang secara *online* sehingga barang yang disimpan di gudang SRG sesungguhnya

tidak diam dan tertutup, melainkan bergerak dan terbuka secara *online* sehingga dapat diakses langsung oleh konsumen yang memerlukan komoditas tersebut. Dengan demikian, PLK dapat menjadi sarana pembentukan harga komoditas dan instrumen untuk mewujudkan efisiensi perdagangan.

Berdasarkan data dari Bappebti, kegiatan PBK telah memberikan andil yang cukup besar dalam perekonomian nasional. Ditinjau dari volume dan nilai transaksi peningkatan transaksi PBK dapat dijelaskan bahwa total jumlah volume transaksi kontrak berjangka pada 2021 mencapai 14.574.278 lot atau naik 10,32% dari periode yang sama pada tahun 2020 yaitu sebesar 13.210.336 lot.

Pada 2021, nilai resi gudang yang diterbitkan mencapai Rp515,7 miliar dan telah mendapatkan pembiayaan dari lembaga pembiayaan bank dan nonbank sebesar Rp354,3 miliar. Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya terjadi peningkatan nilai resi gudang 169,7% dan nilai pembiayaan meningkat 201%.

Disisi yang lain, pasar lelang komoditas yang dikembangkan saat ini diharapkan dapat menjadi sarana pemasaran komoditas yang efisien dan berperan dalam pembentukan harga yang wajar, adil, dan transparan. Keberadaan pasar lelang komoditas dapat menjadi wadah untuk mempertemukan secara langsung pembeli dengan penjual dalam upaya memperpendek mata rantai perdagang

an dengan harapan terwujudnya sistem perdagangan nasional yang efektif dan efisien.

Manfaat lain dari PLK adalah petani dapat melakukan perencanaan pola tanam yang lebih baik serta mendorong produsen/petani untuk memproduksi secara lebih baik untuk menghasilkan komoditas yang berkualitas, berdaya saing, dan memiliki harga yang kompetitif sehingga pada akhirnya produsen/petani dapat meningkatkan pendapatannya.

Lebih jauh lagi, harga yang terbentuk pada pelaksanaan pasar lelang dapat digunakan sebagai harga acuan (*price reference*) pada pasar *spot* maupun penetapan nilai komoditas dalam SRG. Karena itu, SRG memiliki fungsi yang tidak bisa dipisahkan dari PLK. Selain dapat dimanfaatkan oleh para petani sebagai sarana tunda jual untuk memperoleh harga terbaik dan memperoleh pembiayaan dari lembaga keuangan, atau sebagai sarana *trade financing* penambah *cashflow* bagi para pelaku usaha pabrik/prosesor.

Pada periode 2021 nilai transaksi pada pasar lelang tercatat Rp85,5 miliar atau meningkat signifikan 401,69% dari tahun sebelumnya yang tercatat hanya senilai Rp17 miliar. Selain itu, selama 2021 partisipasi peserta lelang tercatat mencapai 1.666 peserta pelaku usaha atau meningkat lebih dari dua kali lipat dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan ini dikarenakan bertambahnya frekuensi penyelenggaraan PLK serta daerah penyelenggaraan lelang. □